

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perekonomian di Indonesia sedang menghadapi perkembangan dan peningkatan yang sangat pesat. Bukti dari pertumbuhan dan perkembangan itu adalah munculnya berbagai perusahaan besar dengan bermacam-macam bidang baik yang dikelola oleh swasta, pemerintah, maupun negara. Tidak semata-mata perusahaan besar dapat tumbuh dan berkembang dengan mudah. Perusahaan yang baru berdiri dengan perusahaan yang telah lama berdiri saling menunjukkan eksistensinya untuk menjadi yang terbaik.

Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur berdiri dengan tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Secara garis besar, keberhasilan suatu perusahaan sering sekali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Namun, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur keuntungan atau profitabilitas. Sedangkan likuiditas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek, jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut liquid.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (laba) dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur

efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (Kasmir & Lainnya, 2013)

Rasio likuiditas merupakan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Kasmir & Lainnya, 2013)

Dalam rasio keuangan terdapat rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan beberapa diantaranya adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Dalam hal ini penulis hanya mengambil beberapa rasio untuk menganalisis yaitu rasio profitabilitas *Return On Equity* dan *Return On Asset* sedangkan rasio likuiditas penulis menganalisis *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukur dari suatu penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (bagi pemegang saham preferen) merupakan suatu pengukur (Syamsuddin, 2009). *Return on Equity* atau trenabilitas modal sendiri. Merupakan rasio mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir & Lainnya, 2013). *Return on Asset* (ROA) adalah suatu rasio yang menunjukkan hasil (return) atas perusahaan. Memberikan ukuran yang lebih baik

atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir & Lainnya, 2013).

Curren ratio merupakan salah satu rasio financial yang sering digunakan. Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current asset* dengan *current liabilities*(Syamsuddin, 2009). Current ratiomerupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir & Lainnya, 2013)

Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakanratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek (Nasution, 2018). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan agar mengetahui apakah perusahaan tersebut bias berkembang, bertahan atau mengalami suatu kegagalan. Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda dengan perusahaan lainnya sehingga itu tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tersebut bergerak pada sektor produksi barang maka penilaian kinerja perusahaan berbeda pada perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis jasa.

Tabel 1. 1 Perbandingan *Return On Asset (ROA)* 2019-2021

Nama Perusahaan	<i>Return On Asset (ROA)</i>		
	2019	2020	2021
Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)	4,1%	9%	2%
Gudang Garam Tbk (GGRM)	3%	3,13%	2%
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	6,45%	6,69%	4,87%

Sumber : Data diolah (2022)

Dari Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa Return On Asset (ROA) PT Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2019 adalah 4,1%. Pada tahun 2020 akan meningkat menjadi 9% dan pada tahun 2021 menurun menjadi 2%.

Nilai dari Return On Asset (ROA) PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2019 sebesar 3%. Pada tahun 2020 meningkat menjadi 3,13% dan menurun pada tahun 2021 menjadi 2%.

Nilai dari Return On Asset (ROA) PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2019 sebesar 6,45%. Pada tahun 2020 meningkat menjadi 6,69% dan pada tahun 2021 menurun menjadi 4,87%.

Tabel 1. 2 Perbandingan *Return On Equity (ROE)* 2019-2021

Nama Perusahaan	<i>Return On Equity(ROE)</i>		
	2019	2020	2021
Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)	0,5%	1,21%	3%
Gudang Garam Tbk (GGRM)	4,62%	4,18%	3%
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	9,20%	10,98%	8,86%

Sumber : Data diolah (2022)

Dari Tabel 1.2 dapat diduga bahwa Return On Equity (ROE) PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,5%. Pada tahun 2020 meningkat menjadi 1,21% dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 3%.

Nilai Laba dari Nilai (ROE) PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2019 sebesar 4,62%. Pada tahun 2020 menurun menjadi 4,18% dan selanjutnya menurun pada tahun 2021 menjadi 3%.

Nilai Laba dari Nilai (ROE) PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2019 sebesar 9,20%. Pada tahun 2020 meningkat menjadi 10,98% dan pada tahun 2021 menurun menjadi 8,86%.

Tabel 1. 3 Perbandingan Cash Ratio 2019 – 2021

Nama Perusahaan	<i>Cash Ratio</i>		
	2019	2020	2021
Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)	1,68%	1,22%	96%
Gudang Garam Tbk (GGRM)	14%	28%	15%
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	1,47%	94%	81%

Sumber : Data diolah (2022)

Dari Tabel 1.3 dapat diduga bahwa *Cash Ratio* PT Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2019 sebesar 1,68%. Di tahun 2020 menurun menjadi 1,22% dan di tahun 2021 meningkat menjadi 96%.

Nilai *Cash Ratio* PT Gudang Garam Tbk tahun 2019 sebesar 14%. Di tahun 2020 meningkat menjadi 28% dan menurun di tahun 2021 menjadi 15%.

Nilai *Cash Ratio* PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2019 sebesar 1,47%. Tahun 2020 meningkat menjadi 94% dan di tahun 2021 menurun menjadi 81%.

Tabel 1. 4 Perbandingan Current Ratio 2019 – 2021

Nama Perusahaan	Current Ratio		
	2019	2020	2021
Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)	6,24%	3,66%	2,93%
Gudang Garam Tbk (GGRM)	2,62%	2,91%	2,091%
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	3,28%	2,45%	1,88%

Sumber : Data diolah (2022)

Dari Tabel 1.4 sangat mungkin beralasan bahwa *Current Ratio* PT Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2019 sebesar 6,24%. Di tahun 2020 menurun menjadi 3,66% dan di tahun 2021 menurun menjadi 2,93%. Nilai *Current Ratio* PT Gudang Garam Tbk tahun 2019 sebesar 2,62%. Di tahun 2020 meningkat menjadi 2,91% dan juga menurun di tahun 2021 menjadi 2,091%. Nilai *Current Ratio* PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2019 sebesar 3,28%. Tahun 2020 menurun menjadi 2,45% dan di tahun 2021 menurun menjadi 1,88%.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2021

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan

perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019 sampai 2021 di tinjau dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Dapat menambah pengetahuan mengenai kelebihan dan kekurangan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan akan pentingnya analisis rasio keuangan dalam menganalisis laporan keuangan